

Asal Usul Ekologi Batu Asahan

Dahulu kala di Bantaragung, ada seorang petani sakti bernama Boko Pulung yang hidup di dekat Batu Asahan pada zaman kerajaan Pajajaran. Boko Pulung berprofesi sebagai penyadap aren yang banyak tumbuh di sekitar tempat ini. Aren tersebut diolah menjadi gula merah.

Kesaktian Boko Pulung terlihat dari cara dia menyadap puluhan aren dalam waktu singkat. Hanya seisapan sebatang kolobot, rokok kretek dari aren yang dibutuhkan Boko Pulung untuk menyelesaikan pekerjaannya. Untuk keperluan pekerjaannya, Boko Pulung memiliki sebilah golok yang teramat tajam. Konon, golok itu kerap diasah pada bongkahan batu besar yang terlempar akibat erupsi Gunung Ciremai.



Gambar 1. Ekologi Batu Asahan

(Sumber foto: ekologibatuasahan.blogspot.com)

Suatu hari, rahasia ketajaman golok itu terdengar oleh tentara VOC yang sedang berkuasa di Tanah Pasundan. Kemudian tentara VOC sedang butuh kayu untuk bahan bangunan markas mereka di Cirebon. Singkat cerita, pepohonan besar di kawasan Gunung Ciremai raib ditebang habis oleh tentara Belanda dengan golok yang ditajamkan pada batu yang sering dipakai Boko Pulung. Melihat kejadian itu, Boko Pulung murka dan menghabisi antek penjajah yang sedang mengangkut kayu itu.

Kabaralam.com

LKPD

Cerita Fiksi "Ekologi Batu Asahan"

- Siapa tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?



- Siapa tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?



- Apa yang dimaksud dengan batu asahan?



LKPD

Cerita Fiksi "Ekologi Batu Asahan"

- Mengapa Boko Pulung murka kepada tentara VOC/Penjajah



- Bagaimana Boko Pulung bisa menjadi seorang yang sakti?

